

ABSTRAK

Dengan kepopuleran, daya tariknya, serta jaringannya yang kuat, teks semacam majalah perempuan sesungguhnya memiliki potensi sebagai agen sosialisasi ditengah agenda pemberdayaan perempuan. .Majalah Cita Cinta sebagai majalah khusus perempuan yang berusia antara 20-30 tahun, dapat menjadi agen pembaharu dalam merepresentasikan perempuan, yang selama ini hanya berkisar pada peran tradisional perempuan semata atau masih mengandung bias gender didalamnya. Posisi media yang ambigu, di satu sisi keberadaan media dapat memberikan pengaruh positif dan di sisi lain, memberi pengaruh negatif dengan meneguhkan nilai-nilai bias gender di dalam isi pemberitaannya. Keberadaan Cita Cinta sebagai majalah perempuan patut dikritisi bagaimana representasi perempuan dalam setiap artikel rubrik featurenya. Apakah majalah ini di dalam artikel-artikel rubrik featurenya masih mengandung bias gender dan bahkan memperkokoh stereotip gender yang selama ini ada, baik di masyarakat ataupun dalam media. Penelitian ini diharapkan dapat membuka dan mengembangkan daya kritis pembaca perempuan terhadap produk media yang muncul dalam sistem dan iklim patriarki

Untuk mendukung analisis penelitian, maka digunakan tinjauan pustaka sebagai berikut: Kajian Media dalam *Cultural Studies*, Feminisme dan *Cultural Studies: Perspektif Feminisme Kritis atas Media*, Media dan Perempuan: Tinjauan Representasi Realitas Sosial di Media, Sejarah Perempuan Indonesia: Kisah Representasi Perempuan di Media, dan Cita Cinta: Imaji Perempuan Indonesia.

Dalam rangka mengkaji permasalahan penelitian, metode yang digunakan adalah Analisis Teksual Kualitatif. Tipe penelitian ini adalah deskriptif dengan menekankan pembahasan penggambaran representasi perempuan yang ada saat ini serta uraian makna-makna yang terkandung dalam artikel-artikel rubrik feature majalah Cita Cinta.

Berdasar hasil penelitian disimpulkan bahwa pada artikel rubrik feature majalah Cita Cinta dalam merepresentasikan perempuan dalam artikel-artikel rubrik featurenya masih bias gender. Cita Cinta merepresentasikan bahwa perempuan tidak rasional, emosional dan tidak praktis. Selain itu perempuan juga sebagai pemelihara hubungan dan *physical appearance* masih menjadi penilaian utama terhadap perempuan.